

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN “KURTILAS” MELALUI IHT DAN PENDAMPINGAN KELAS BAGI GURU-GURU DI SDN CEPOKO 2 KECAMATAN SUMBER PROBOLINGGO

Muyadi

SDN Cepoko 2, Kec. Sumber, Probolinggo

muyadimuyadi837999@gmail.com

ABSTRAK

Best Practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Kurtilas”, Melalui IHT dan Pendampingan Kelas bagi Guru-Guru di SDN Cepoko 2 Kecamatan Sumber Probolinggo. Waktu pendampingan dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2018-2019, pada semua kelas dengan jumlah guru kelas sebanyak 6 (enam) orang. Strategi yang digunakan adalah IHT dan pendampingan di masing-masing kelas. Sedangkan instrument yang digunakan adalah instrument penyusunan perangkat pembelajaran RPP, silabus dan Penilaian. Hasil dari pendampingan adanya peningkatan kemampuan guru untuk menyusun RPP dan Melaksanakan Penilaian baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: *perangkat pembelajaran, pendampingan, kurtilas*

PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya “Kurtilas” (kurikulum 2013) secara bertahap masih menyisakan berbagai permasalahan bagi guru yakni : (1) Masih sulitnya mengubah pola pikir guru, tentang sulitnya menerapkan pembelajaran kurtilas di kelas (2) Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered ke student centered*, (3) Rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti (4) Kurangnya penguasaan IT Oleh Guru (5) Lemahnya penguasaan bidang administrasi, (6) Kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif, padahal yang diharapkan pelaksanaan kurtilas adalah guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik (7) masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. (8) Seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurtilas. (9) sulitnya guru menyusun perangkat pembelajaran dari silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi dan penilaian.

Pada intinya kurtilas ini menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, seperti biasa hal yang baru akan mendapat penolakan

karena sudah nyaman dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, selain itu masih banyak sekali sekolah yang belum menggunakan kurtilas dengan alasan masih belum mampu, terutama sekolah yang berada di daerah.

Sebenarnya dalam kurikulum 2013, tugas guru untuk mengajarkan materi sedikit berkurang karena siswa dituntut untuk aktif. Namun, kendalanya adalah pada budaya guru yang masih mengajar dengan budaya lama, dan alhasil kurikulum 2013 hanya dilaksanakan setengah hati toh pada akhirnya penilaiannya tetap bermuara pada muatan mata pelajaran.

Selain guru ada beberapa kesulitan bagi siswa kita yakni budaya belajar, budaya membaca siswa kita memang masih jauh dari tuntutan kurikulum 2013. Jika dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Namun, kendalanya adalah pada sumber belajar. Mau mengeksplorasi materi dari buku belum ada buku acuan, mau melalui internet tak semua siswa memiliki sarana internet yang memadai.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu ada solusi bagi keberhasilan pelaksanaan kurtilas yakni kami lakukan melalui pendampingan

penyusunan perangkat pembelajaran serta pelaksanaannya di kelas.

Pendampingan tersebut dilakukan sebagai bentuk pemberian bantuan kepada guru serta pemberian bantuan teknis operasional perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum kepada sekolah (terutama guru dan kepala sekolah)

Melalui pendampingan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menjadi "rohnya" kurtilas, serta meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan kurtilas.

Pendampingan ini kami fokuskan pada tugas pokok dan fungsi guru yakni : (1) Perencanaan Pembelajaran (2) Pelaksanaan Pembelajaran (3) Penilaian Pembelajaran dan (4) Pelaporan. Karena keempat kegiatan tersebut yang menjadi tugas utama guru di kelas selain tugas tambahan yang lain.

Selain hal tersebut pendampingan juga berupaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya generasi Indonesia yang memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. dengan demikian menjadi media menumbuhkan berbagai kompetensi agar menjadi bekal bagi anak-anak Indonesia bersaing di kancah peradaban dunia.

Pembelajaran kurtilas mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara *pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.*

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin

meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007: 17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16), jadi perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat,

keaktivitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Penilaian Pendidikan

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan oleh pendidik. Penilaian aspek sikap oleh pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan.

Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah. (a) Penilaian Akhir Semester : Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan antara lain untuk pengisian rapor. (b) Penilaian Akhir Tahun : Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap. Hasil penilaian akhir tahun selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan antara lain untuk pengisian rapor. (c) Ujian Sekolah : Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian dari satuan pendidikan.

Muatan atau mata pelajaran yang diujikan adalah semua muatan/mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan tersebut. Untuk beberapa muatan/mata pelajaran, ujian sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa muatan/mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang hal ini dan pelaksanaan secara keseluruhan diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Sekolah yang disusun oleh satuan pendidikan. Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik

dalam bentuk surat keterangan hasil ujian sekolah (SKHUS). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Pelaksanaan Hasil dan Penyelesaian Masalah

Waktu pelaksanaan adalah pada semester I Tahun Pelajaran 2018-2019, dengan jumlah guru yang didampingi sebanyak 6 (enam) guru kelas. Waktu pendampingan terjadwal sesuai jadwal supervise kepala sekolah. Pendampingan dilaksanakan setiap Minggu 3 (tiga) orang guru kelas, diawali dari kelas rendah dan minggu berikutnya kelas tinggi.

Sebelum melaksanakan pendampingan, kami kepala sekolah beserta semua guru mengadakan IHT (*In House Training*) di sekolah dengan materi penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian selama 3 (tiga) kali pertemuan yakni setiap hari Sabtu, pada kegiatan tersebut lebih banyak melakukan diskusi tentang langkah-langkah penyusunan RPP dan kesulitan-kesulitan masing-masing guru, penyusunan perangkat pembelajaran mengacu pada buku guru,

dengan memperhatikan Kompetensi Dasar masing-masing muatan mata pelajaran.

Setelah masing-masing guru memahami cara menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian kemudian mulai menyusun RPP dan alat penilaian. Pada saat menyusun perangkat tersebut, kami membimbing satu persatu baik penyusunan indikator, tujuan dan langkah pembelajaran serta pemilihan medianya.

Pada akhir kegiatan *In House Training* guru-guru diberikan tugas untuk menyelesaikan RPP yang sudah dibuat serta penilaian yang akan digunakan untuk pembelajaran pada keesokan harinya.

Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan pembelajaran dilaksanakan masing-masing guru sebanyak 2 (dua) kali kegiatan, adapun pada saat pendampingan pembelajaran kami melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, dengan mencermati RPP yang disusun guru serta metode yang digunakan.

Pembahasan Hasil

Dari hasil pendampingan

No	Indikator	Rerata Skor Pendampingan	
		1	2
1.	Apersepsi dan Motivasi	65	80
2.	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	75	80
3.	Penguasaan Materi Pelajaran	70	80
4.	Strategi Pembelajaran	75	85
5.	Penerapan Pendekatan saintifik	65	75
6.	Penerapan Tematik Terpadu	65	75
7.	Pelibatan Peserta didik dalam PBM	65	75
8.	Penggunaan Bahasa yang benar	75	80
9.	Penutup Pembelajaran	70	80
Jumlah skor		625	710
Rerata		69,4	78,9

Dari data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Untuk penyusunan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran di kelas, sesuai hasil penilaian yang kami lakukan ada peningkatan dalam hal ini : (1)

Memberikan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran, hal ini bahwa guru sudah mampu memotivasi siswa untuk mulai belajar dengan mengajukan pertanyaan dan juga cerita-cerita kekinian. (2) Penerapan Pendekatan saintifik sudah

ada peningkatan pada kemampuan guru mulai dari kegiatan Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan, sudah kelihatan berjalan pada aktivitas siswa. Dalam hal ini siswa sudah berani bertanya, berlatih diskusi dan melakukan presentasi. (3) Penerapan Tematik Terpadu, pembelajaran tematik terpadu juga sudah berjalan utamanya pada kelas awal, karena materinya cukup mudah bagi guru dan siswa, namun untuk kelas tinggi masih harus didampingi secara berkala karena banyak materi yang sulit untuk ditekankan. (4) Sedangkan untuk kegiatan pelibatan siswa dalam PBM, ini masih harus diperbaiki karena belum semua siswa bisa bekerja kelompok dengan baik, utamanya siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata, namun dengan semangat guru masih bisa dikendalikan dengan baik terbukti di akhir kegiatan pembelajaran semua siswa mampu menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan untuk penilaian sudah berjalan dengan baik utamanya pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi untuk penilaian sikap perlu didampingi secara berkala, utamanya dalam menyusun instrument penilaian sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Melalui IHT dan Pendampingan Kelas bagi Guru-Guru di SDN Cepoko 2 Kecamatan Sumber Probolinggo ada peningkatan pemahaman dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurtilas (2) Melalui pendampingan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurtilas, meningkatkan aktivitas siswa dan guru serta memahami cara melaksanakan pembelajaran tematik terpadu baik kelas rendah maupun kelas tinggi. (3) Melalui pendampingan secara berkala di kelas dapat meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian utamanya penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Untuk itu disarankan agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, hendaknya kepala sekolah mampu mendampingi guru-guru yang ada di lembaganya baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian.

Agar kompetensi guru meningkat maka kepala sekolah berkewajiban melaksanakan pembinaan baik secara intern di lembaga melalui IHT atau kegiatan Diklat lain dengan mendatangkan narasumber.

DAFTAR RUJUKAN

- Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY.
- Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Teknis Dan Pendampingan Kurikulum SMP. 2017. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama